

PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING

William Romel* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: william.125190007@stu.untar.ac.id

Abstract:

The discussion in this research was carried out in order to know if leverage, firm size, and net working capital has an effect to cash holding in consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019 – 2021 period. The research used 62 samples and 186 data which were selected using purposive sampling. Research data were processed using Eviews 12. Based on the result of data processing, firm size has. Meanwhile, leverage and net working capital have a negative effect on cash holding.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Net Working Capital, Cash Holding.*

Abstrak:

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *leverage, firm size* dan *net working capital* mempunyai pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan 62 sampel dan 186 data yang dipilah dengan metode *purposive sampling*. Data dan diolah menggunakan program Eviews 12. Berdasarkan hasil pengolahan data, *firm size* tidak memiliki pengaruh. Di lain sisi, *leverage*, dan *net working capital* dinyatakan berpengaruh negatif.

Kata kunci : *Leverage, Firm Size, Net Working Capital, Cash Holding.*

Pendahuluan

Di era globalisasi, dimana aktivitas ekonomi semakin meningkat, persaingan antar perusahaan juga mengalami peningkatan, terutama di sektor barang konsumen primer. Perusahaan barang konsumen primer adalah sebuah perusahaan yang memproduksi ataupun mendistribusikan barang dan jasa yang biasanya digunakan konsumen pada kehidupan sehari-hari. Perusahaan pada sektor ini memiliki pangsa pasar yang besar sehingga persaingan antar perusahaan sangat ketat. Ketatnya persaingan menuntut perusahaan untuk dapat berkembang guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam mengembangkan usaha, ketersediaan kas memainkan peranan penting karena kas merupakan jenis aktiva perusahaan yang paling mudah digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Menurut (Kieso et al., 2018) pusat kehidupan perusahaan bisa digambarkan dari jumlah kas yang dimilikinya. Perusahaan akan dikatakan baik ketika memiliki jumlah kas yang memadai. Selain itu dengan memiliki jumlah kas yang memadai semua perusahaan akan bisa bertahan baik jangka pendek ataupun menengah walau dalam kondisi merugi. Di lain sisi perusahaan dengan jumlah kas sedikit akan

mengalami kesulitan dalam bertahan disaat krisis, karena tidak memiliki cukup modal untuk membiayai aktivitas operasionalnya yang semakin mahal. Guna mencegah hal ini, penting bagi perusahaan untuk memiliki *cash holding*.

Cash holding adalah kas yang dimiliki perusahaan untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk aset fisik atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Besar kecilnya jumlah kas yang ditahan dalam sebuah perusahaan dapat memberikan keuntungan sekaligus kerugian. Dengan menahan kas dalam jumlah besar, perusahaan akan dapat membiayai pembiayaan yang tidak terduga akibat kondisi bisnis yang tidak baik. Akan tetapi perusahaan yang memegang kas dalam jumlah besar akan kehilangan kesempatan, karena kas yang disimpan tidak membuat perusahaan memperoleh pendapatan tambahan. *Cash holding* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *leverage*, *firm size*, dan *net working capital*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* adalah *leverage*. *Leverage* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan eksternal untuk mendanai kegiatan usahanya. Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan *cash holding* yang rendah, karena kas tersebut digunakan untuk membayar cicilan utang perusahaan ditambah dengan bunganya.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah *firm size*. *Firm size* adalah skala yang menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara pengukuran seperti berdasarkan total aset, total penjualan, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka tingkat *cash holding* yang dimiliki akan kecil karena kemudahan akses ke pendanaan eksternal. Sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil akan memiliki *cash holding* yang besar karena kesulitan dalam mengakses pendanaan eksternal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital*. *Net working capital* adalah ukuran likuiditas perusahaan dalam kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek (Rabbani, 2022). Semakin tinggi nilai *net working capital* yang dimiliki maka semakin sedikit kas yang ditahan. Hal ini dikarenakan, kebutuhan kas yang dapat disubstitusikan oleh aset lancar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan terkait penentuan tingkat *cash holding*, serta kontribusi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut mengenai *cash holding*.

Kajian Teori

Trade off Theory. Teori ini dikembangkan oleh (Modigliani & Miller, 1958) dalam sebuah artikel yang berjudul *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. Dalam teori ini dikatakan bahwa cara perusahaan untuk menetapkan tingkat optimal *cash holding* adalah dengan mempertimbangkan antara biaya dan manfaat yang diperoleh dalam memegang kas. Biaya ini biasa disebut biaya peluang (*opportunity cost*). Biaya peluang adalah biaya yang dikorbankan akibat pemenuhan suatu kebutuhan. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih memilih untuk menahan kas akan mengorbankan/kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan tambahan dari saham atau investasi lainnya. Sedangkan manfaat dalam menahan kas berasal dari motif-motif yang ada yaitu: motif untuk meminimalisir biaya transaksi (*transaction motive*), motif untuk berjaga-jaga (*precaution motive*), dan motif untuk berspekulasi (*speculative motive*) (Guizani, 2017).

Pecking Order Theory. Merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal daripada meminjam dalam bentuk utang ataupun menerbitkan saham (Myers & Majluf, 1984). Hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan sumber dana eksternal. *Pecking order theory* menunjukkan teori yang bertolak belakang dengan *trade off theory* dimana menurut *pecking order theory* tidak ada tingkatan terbaik dalam menentukan jumlah *cash holding* perusahaan. *Pecking order theory* menunjukkan bahwa kas yang ditahan oleh perusahaan hanya dengan motif untuk menghindari penggunaan pembiayaan eksternal untuk aktivitas perusahaan. Teori ini juga menjelaskan dimana ketika pembiayaan dari dalam perusahaan, tidak menukupi maka akan dilakukan penerbitan obligasi dan jika masih belum mencukupi akan dilakukan *right issue*.

Agency Theory. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) *agency theory* adalah sebuah teori yang memperlihatkan hubungan antara manajer sebagai pihak yang menerima amanat dan pemegang saham sebagai pihak yang memberi amanat. Dalam konteks ini pemegang saham sebagai pemberi amanat memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola seluruh aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun pada kenyataannya ketika manajer diberikan wewenang oleh pemegang saham, tidak ada jaminan bahwa manajer mempunyai pendapat yang sama dengan para pemegang saham, sehingga timbullah *agency problem*. *Agency problem* ini timbul ketika pemegang saham dan manajer berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing, dimana manajer lebih memilih untuk mengutamakan keamanan dalam bekerja dan menunjukkan kinerja terbaik agar dapat memperoleh bonus dibanding memenuhi kepentingan pemegang saham.

Cash Holding. Menurut (Hery, 2018) *cash holding* dapat didefinisikan sebagai kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Kas tersebut bisa dalam bentuk disimpan dalam perusahaan maupun bank, sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu kurang dari 90 hari.

Leverage. Menurut (Kasmir, 2018) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi risiko gagal bayar perusahaan.

Firm Size. Menurut (Novitasari & Krisnando, 2021) *firm size* adalah sebuah skala yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari luar.

Net Working Capital. Menurut (Martin, 2020) *net working capital* adalah rasio yang secara efektif mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuannya untuk membayar beban utang jangka pendek dengan aset apapun yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Cash Holding. Penelitian yang dilakukan (Selcuk & Yilmaz, 2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* dikarenakan perusahaan yang memiliki utang yang besar akan dihadapi kondisi seperti krisis keuangan sehingga perusahaan akan mencoba membuat cadangan kas untuk menghindari potensi kebangkrutan. Namun Menurut penelitian (Kusumawati &

Mardiati, 2019) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hal ini dikarenakan rasio utang yang tinggi akan membuat kas perusahaan berkurang sebab digunakan untuk membayar cicilan setiap bulannya ditambah dengan bunganya.

Firm Size dengan Cash Holding. Menurut penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka *cash holding* yang dimiliki akan semakin besar, karena umumnya perusahaan besar memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Namun, menurut (Suherman, 2017) *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hal ini sejalan dengan *trade off theory* dimana perusahaan besar cenderung memiliki kas dengan jumlah yang relatif kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan dalam mengakses pinjaman dari luar.

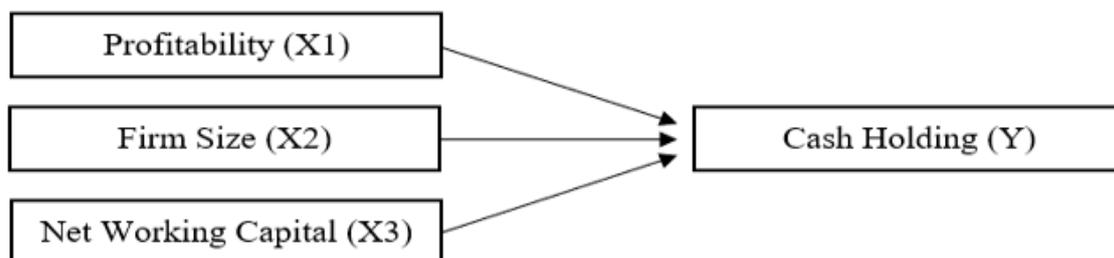
Net Working Capital dengan Cash Holding. Menurut penelitian (Rizkimaputri, 2017) *net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Semakin besar *net working capital* sebuah perusahaan maka semakin banyak kas yang disimpan perusahaan karena aset lancar tidak dapat dijadikan substitusi kas pada setiap saat dengan mudah. Namun, menurut penelitian (Chireka & Fakoya, 2017) *net working capital* memiliki pengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan *trade off theory* dikarenakan untuk mengurangi biaya kesempatan yang muncul akibat memegang kas, *net working capital* digunakan sebagai substitusi kas sehingga perusahaan dengan *net working capital* yang tinggi cenderung memiliki kas yang relatif sedikit.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian (Suherman, 2017) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian (Kusumawati & Mardiati, 2019) serta (Maulana et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *cash holding* perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian (Irwanto et al., 2019) dan (Suherman, 2017) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. H2: *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Rizkimaputri, 2017) *net working capital* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *cash holding* perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian (Padademang, 2018) serta (Rasyid & Aldri, 2021) yang menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. H3: *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Kemudian, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yang dimana sampel dipilih sesuai kriteria yang ditentukan. Kriteria pertama, perusahaan sektor barang konsumen primer terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021. Kriteria kedua perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode 2019 – 2021. Kriteria ketiga, perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Kriteria keempat, perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan per 31 desember selama periode 2019 – 2021. Perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 62 perusahaan dan total data yang digunakan adalah 186. Variabel dependen penelitian ini adalah *leverage*, *firm size* serta *net working capital*. Variabel independent yang digunakan adalah *cash holding*. Berikut adalah pengukuran variabel penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
1	Cash Holding (Y)	$CH = \frac{Cash + Cash\ Equivalent}{Total\ Assets}$	Alnori <i>et al.</i> (2022)	Rasio
2	Leverage (X1)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Irwanto <i>et al.</i> (2019)	Rasio
3	Firm Size (X2)	$FS = \text{Natural logarithm of Total Assets}$	Aftab <i>et al.</i> (2018)	Nominal
4	Net Working Capital (X3)	$NWC = \frac{CA - CL - Cash\ \&\ Cash\ Equivalent}{Total\ Assets}$	Aftab <i>et al.</i> (2018)	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2022

Penelitian ini disusun dan diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2016 dan Eviews 12

Hasil Uji Statistik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian estimasi model data panel dan pengujian asumsi klasik. Pengujian estimasi model data panel dilakukan dengan uji chow, hausman dan langrange multiplier. Setelah dilakukan uji chow dan hausman diketahui bahwa model data panel terbaik adalah *fixed effect model*. Uji langrange multiplier tidak dilakukan karena uji chow dan hausman yang telah memilih *fixed effect model*.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar persamaan regresi yang didapatkan terbebas dari bias. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari jarque-bera. Pada penelitian ini Nilai jarque-bera yang dihasilkan $0.109672 > 0.05$ sehingga normalitas terpenuhi. Uji multikolinieritas yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi < 0.8 , sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Uji

heteroskedastisitas diuji dengan uji glejser. Hasil uji, menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05 , sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas pada data. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi adalah sebesar 2.468922 sehingga dapat dikatakan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi karena berada diantara 1 dan 3 autokorelasi (Durbin & Watson, 1951) dalam (Field, 2017).

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah dilakukannya uji estimasi model data panel dan terpenuhinya semua uji asumsi klasik. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: CH
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/22 Time: 05:40
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 62
Total panel (balanced) observations: 186

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086105	0.588939	1.844173	0.0676
DAR	-0.131807	0.037920	-3.475956	0.0007
FS	-0.032000	0.020300	-1.576298	0.1176
NWC	-0.157302	0.045571	-3.451786	0.0008

Sumber: Hasil
Output EViews
12

Berdasarkan hasil yang tertera diatas, persamaan regresi penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$CH = 1.086105 C - 0.131807 DAR - 0.032000 FS - 0.157302 NWC + e_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, leverage memiliki pengaruh negatif (coefficient -0.131807) dan signifikan (prob 0.0007 < 0.05) terhadap cash holding. Selanjutnya firm size tidak memiliki pengaruh (prob 0.1176 > 0.05) terhadap cash holding. Terakhir net working capital mempunyai pengaruh negatif (coefficient -0.157302) dan signifikan (prob 0.0008 < 0.05) terhadap cash holding.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*, sehingga H1 diterima. *Leverage* dapat menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dengan jumlah utang yang banyak akan memiliki jumlah *cash holding* yang sedikit dikarenakan harus membayar cicilan utang beserta bunganya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sehingga H2 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena *cash holding* untuk sebuah perusahaan tidak ditentukan dari besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan melainkan dari kebutuhan dan keputusan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, *net working capital* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*, sehingga H3 diterima. *Net working capital* adalah sumber dana internal berupa aset lancar yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas. Semakin tinggi *net working capital* maka kas yang dimiliki perusahaan akan semakin sedikit karena kemudahan dalam mengkonversinya menjadi kas.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel saja. 2) Variabel yang ada dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran saja. 3) Periode penelitian yang digunakan terbatas dari tahun 2019 sampai dengan 2021. 4) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor barang konsumen primer.

Berdasarkan pada keterbatasan diatas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain dalam melihat pengaruh terhadap *cash holding*, seperti *growth opportunities*, Profitabilitas dan lain-lain. 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi/pengukuran lainnya untuk mengukur variabel independen yang berpengaruh terhadap *cash holding*. 3) Periode untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat diperpanjang menjadi lebih dari 3 tahun agar hasil yang didapatkan lebih akurat. 4) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain selain sektor barang konsumen primer seperti sektor energi, sektor *property & real estate*, serta sektor keuangan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings Levels: Evidence From Selected South African Retail Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2).
- Durbin, J., & Watson, G. S. (1951). *Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression. II*. 38(1–2), 159–178.
- Field, A. (2017). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publication.
- Guizani, M. (2017). The Financial Determinants of Corporate Cash Holdings in an Oil Rich Country: Evidence From Kingdom of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 133–143.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.); 3rd ed.). PT Gransindo.
- Irwanto, Sia, S., Agustina, & An, E. J. W. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 147–158.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V(4), 305–360.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Kusumawati, A., & Mardiaty, E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2015-2018)*. 8(1).
- Martin. (2020). Analisis Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Cash Holding pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *FinAcc*, 4(11), 1710–1721.

- Maulana, M. H., Cheria, M., Halim, C., Gea, W. W. S., & Afiezan, H. A. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2).
- Padademang, A. M. (2018). Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Firm Size, dan Leverage Terhadap Cash Holding. *In Search*, 17(2).
- Rabbani, A. (2022). *Pengertian Net Working Capital, Komponen, Faktor, Formula, dan Manfaatnya*. Sosial79.
- Rasyid, R., & Aldri, K. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi*.
- Rizkimaputri, A. H. (2017). *Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure, dan Short Term Debt Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015*. Universitas Negeri Jakarta.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry*, 2(2), 91–104.
- Selcuk, E. A., & Yilmaz, A. A. (2017). Determinants of Corporate Cash Holdings: Firm Level Evidence from Emerging Markets. In *Global Business Strategies in Crisis: Strategic Thinking and Development* (pp. 417–428). Springer, Cham.
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349.